



## Peningkatan Hasil Belajar IPAS Materi Wujud Zat melalui Pendekatan Kontekstual pada Siswa Kelas IV SDN Jemirahan

Muhammad Baharudin Adenan<sup>1</sup>, M. Syukron Djazilan<sup>2</sup>, Kaiyan<sup>3</sup>, & Safaatun<sup>4</sup>

<sup>1,2</sup>Universitas Nahdlatul Ulama Surabaya- Jl. Raya Jemursari No. 57

<sup>3,4</sup>SDN Jemirahan- Kec. Jabon kabupaten Sidoarjo

[adenandidin1973@gmail.com](mailto:adenandidin1973@gmail.com)<sup>1</sup>, [Syukronjazilan@unusa.ac.id](mailto:Syukronjazilan@unusa.ac.id)<sup>2</sup>, [Kaiyanjemirahan931@gmail.com](mailto:Kaiyanjemirahan931@gmail.com)<sup>3</sup>, [safaatun63@gmail.com](mailto:safaatun63@gmail.com)<sup>4</sup>

**Abstract :** The research contains aims to determine the impact of the contextual approach on student learning outcomes when applied to learning natural and social sciences or natural sciences. The purpose of this study was formulated because there were cases of students who had low learning outcomes in class IV at Jemirahan Elementary School. So researchers try to apply learning that uses a contextual approach. This study used a research method, namely classroom action research. This method applies Kurt Lewin's theory as a guide in conducting classroom action research. The results of this study indicate that the learning outcomes of students experience an increase in the aspects of knowledge, skills and affective when using a contextual approach compared to previous learning outcomes. The results of this study led the researcher to conclude that the contextual approach can improve science learning outcomes in the material of matter in class IV at SDN Jemirahan.

Keywords: contextual approach; learning outcomes; natural and social sciences (IPAS).

**Abstrak:** Penelitian memuat mengenai bertujuan untuk mengetahui dampak pendekatan kontekstual terhadap hasil belajar siswa bila di terapkan kedalam pembelajaran ilmu pengetahuan alam dan sosial atau IPAS. Tujuan penelitian ini rumuskan karena adanya kasus masih adanya peserta didik yang memiliki hasil belajar yang rendah pada kelas IV di SDN Jemirahan. Maka peneliti mencoba menerapkan pembelajaran yang menggunakan pendekatan kontekstual. Penelitian ini menggunakan metode penelitian yakni penelitian tindakan kelas. Metode ini menerapkan teori kurt lewin sebagai pedoman dalam melaksanakan penelitian tindakan kelas. Hasil penelitian ini menunjukkan hasil belajar peserta didik mengalami peningkatan dalam aspek pengetahuan, keterampilan dan afektif bila menggunakan pendekatan kontekstual dari pada hasil belajar sebelumnya. Adanya hasil penelitian ini membuat peneliti menyimpulkan bahwasannya pendekatan kontekstual dapat meningkatkan hasil belajar IPAS materi wujud zat dikelas IV SDN Jemirahan.

Kata kunci : pendekatan kontekstual; hasil belajar; ilmu pengetahuan alam dan social (IPAS).

### PENDAHULUAN

Pendidikan di Indonesia bisa di katakan memiliki daya saing di luar negeri bila mutu pendidikan indonesia bagus. Peningkatan mutu pendidikan di indonesia merupakan jalan utama untuk memperbaiki kualitas pendidikan di indonesia. Pendidikan yang bermutu dapat di wujudkan melalui kegiatan-kegiatan yang di rancang oleh sekolah (Dasi & Putra, 2022). Kegiatan ini nantinya dapat menunjang keaktifan peserta didik dalam proses pembelajaran di sekolah. Proses kegiatan ini dapat meliputi perancangan proses pembelajaran, kegiatan ekstrakurikuler, dan kegiatan penunjang minat bakat peserta didik. Perancangan proses pembelajaran haruslah berpedoman dengan kurikulum yang berlaku di indonesia. Kurikulum indonesia pada saat ini menerapkan kurikulum merdeka. dimana kurikulum merdeka merupa kan kurikulum baru yang nantinya peserta didik dapat menerapkan pembelajaran yang mnagasikkan. Pembelajaran didalam kurikulum merdeka bisa di terapkan dengan adanya pengkaitan dengan dunia nyata pesera didik.

kurikulum ini nantinya dapat menjadikan cara mengatasi pendidikan di Indonesia dalam masa yang akan datang (Alimuddin, 2023).

Pembelajaran dalam dunia pendidikan merupakan tombak utama dalam penyelenggaraan pendidikan. Pendidikan yang berhasil di lihat dari pembelajaran yang berhasil. pembelajaran yang berhasil itu didapatkan melalui perencanaan pembelajaran memiliki keefektifan dan

keefesianan dalam pemakaiannya. pembelajaran yang efektif dan efisien dalam menyebabkan meningkatkan hasil belajar peserta didik (Arhalifi et al., 2023). Hasil belajar dapat di katakan meningkatkan bila peserta didik dalam suatu proses pembelajaran menunjukkan sifat dan tingkah laku yang berupa menjadi lebih baik dari pada sebelumnya. tidak hanya itu, hasil belajar meningkat bila peserta didik telah memahami materi yang di ajarkan pendidik didalam kelas dan peserta didik juga dapat berinovasi dalam proses keterampilan didalam kelas.

Adanya hasil belajar yang meningkat tidak lepas dari pendidik yang telah merancang pembelajaran melalui modul ajar yang di telah di buat. Proses pembuatan perangkat pembelajaran ini harus menunjukkan keaktifan peserta didik. Keaktifan peserta didik bisa di buat melalui pendekatan yang di buat pendidik dalam pembelajaran. bila pendekatan peserta didik hanya terpaku kepada pendidik maka peserta didik akan pasif dalam pembelajaran. sebaliknya jika pendidik mampu menggunakan pendekatan pembelajaran yang terfokus kepada peserta didik aktif maka pembelajaran itu akan lebih berwarna (Wicaksono et al., 2020).

Peneliti dalam penelitian ini melakukan sebuah pengamatan kepada peserta didik di kelas IV SDN Jemirahan kecamatan Jabon kabupaten Sidoarjo. Pengamatan ini di fokuskan dalam pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam dan sosial sekolah dasar. Hasil dalam pengamatan diperoleh bahwasannya peserta didik masih memiliki hasil belajar yang rendah dalam materi IPAS tepatnya wujud zat.

Hasil pengamatan di atas, peneliti berpendapat bahwasannya pembelajaran IPAS menggunakan pendekatan student aktif learning di mana pembelajaran di kelas tersebut lebih menekankan pada tanya jawab dan diskusi kelompok peserta didik sedangkan IPAS sendiri materi pembelajaran yang harus menggunakan pembelajaran secara nyata. Maka pembelajaran bisa di lakukan dengan menggunakan pendekatan pembelajaran yang lainnya.

Salah satu pendekatan yang dapat dipakai dalam pembelajaran IPAS merupakan pendekatan kontekstual. Pendekatan kontekstual menurut Erman suherman dalam jurnal Muharam et al. (2023) menjelaskan bahwasannya pendekatan kontekstual adalah pendekatan yang mengaitkan pembelajaran dengan dunia nyata peserta didik. Pembelajaran IPAS bila menggunakan pendekatan kontekstual dapat menunjukkan secara konkret materi yang di ajarkan sehingga nantinya peserta didik dapat mendapat pengetahuan yang relevan dalam kehidupan sehari-harinya. Pendekatan kontekstual juga dapat memperbaiki sifat peserta didik dalam proses pembelajaran dan peserta didik dapat melatih keterampilan yang di milikinya.

Hasil pengamatan yang di peroleh membuat peneliti terdorong untuk mengangkat judul penelitian yakni “ *Peningkatan Hasil Belajar IPAS Materi Wujud Zat Melalui Pendekatan Kontekstual Pada Siswa Kelas IV SDN Jemirahan* “ selain itu peneliti memiliki tujuan penelitian yakni untuk meningkatkan hasil belajar IPAS materi wujud zat melalui pendekatan kontekstual pada siswa kelas IV SDN Jemirahan dari adanya penelitian di atas peneliti berharap agar penelitian ini memiliki manfaat agar perkembangan pembelajaran menggunakan metode kontekstual bisa diterapkan di lembaga sekolah tersebut.

## METODE

Subjek penelitian ini yakni peserta didik kelas IV tahun ajaran 2022/2023 dengan jumlah peserta didik 41 orang. Penelitian tindakan kelas ini dilakukan di SDN Jemirahan Kecamatan Jabon Kabupaten Sidoarjo Provinsi Jawa Timur. Waktu pelaksanaan penelitian ini tepat pada bulan Mei- Juli 2023.

Penelitian ini saya menggunakan teori dari Kurt Lewin, dimana teori Kurt Lewin memiliki step and step dalam penelitiannya. langkah-langkah dalam melakukan penelitian tindakan kelas ini meliputi : *Planning, acting, observing, dan reflecting* (Machali, 2022). Peneliti dalam hal ini menerapkan 2 siklus dimana

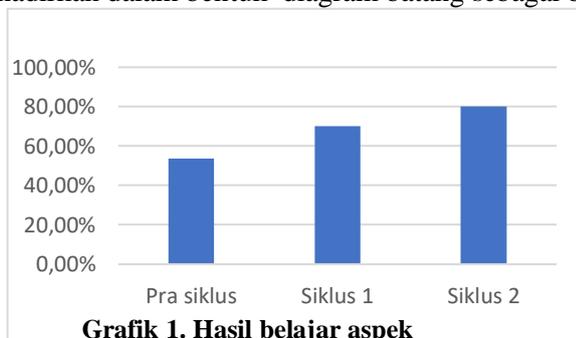
sebelum melakukan siklus peneliti mengamati dan mewawancarai guru kelas guna pelaksanaan dan memperoleh hasil pra-siklus. sedangkan pada siklus 1 dan 2 peneliti sudah memberikan sebuah tindakan dalam peneliti. tahap-tahap siklus 1 dan 2 akan dijabarkan di bawah ini :

**Pelaksanaan Siklus 1, Planning (Perencanaan):** Setelah memperoleh hasil masalah dan belajar peserta didik. Peneliti dalam tahap ini menyusun sebuah tindakan yang akan di terapkan pada siklus 1. Tindakan yang dilakukan oleh peneliti meliputi penyusunan perangkat pembelajaran yang terdiri dari :Penetapan tujuan pembelajaran materi IPAS yakni mengenal wujud zat dan karakteristiknya. Menetapkan pendekatan yang di gunakan seperti pendekatan kontekstual. Menggunakan model CTL ( permodelan 1 peserta didik), Menyusun kegiatan pembelajaran dan Menyusun pedoman penilaian hasil belajar peserta didik. **Acting (Pelaksanaan)** Pada tahap ini peneliti harus mengimplementasi hasil dari perencanaan. hasil perencanaan meliputi kegiatan-kegiatan yang di lakukan dalam pembelajaran. **Observasi ( pengumpulan Data).** **Observasi (Pengumpulan Data),** Pada tahap ini peneliti melakukan pengamatan guna memperoleh data yang bersifat observasi. sedangkan peserta didik melakukan pembelajaran IPAS materi Wujud zat dan karakteristik. **Reflecting ( Refleksi),** Pada tahap ini peneliti menilai hasil tindakan , melakukan evaluasi tindakan dan menentukan hasil belajar peserta didik dalam siklus 1. Hasil tersebut akan di teruskan pada siklus 2 yang nantinya akan menghasilkan perbaikan yang lebih bagus.

**Pelaksanaan Siklus 2 , Planning (Perencanaan)** Setelah memperoleh hasil dari siklus 1. Peneliti dalam tahap ini menyusun sebuah tindakan yang akan di terapkan pada siklus 2. Tindakan yang dilakukan oleh peneliti meliputi penyusunan perangkat pembelajaran yang terdiri dari : penetapan tujuan pembelajaran materi IPAS yakni mengenal perubahan wujud, menetapkan pendekatan yang di gunakan seperti pendekatan kontekstual, menggunakan model praktikum, menyusun kegiatan pembelajaran, dan menyusun pedoman penilaian hasil belajar peserta didik. **Acting (Pelaksanaan),** Pada tahap ini peneliti harus mengimplementasi hasil dari perencanaan. hasil perencanaan meliputi kegiatan-kegiatan yang di lakukan dalam pembelajaran. **Observasi (Pengumpulan Data),** Pada tahap ini penelitmelakukan pengamatan guna memperoleh data yang bersifat observasi. sedangkan peserta didik melakukan pembelajaran IPAS materi perubahan wujud benda. **Reflecting ( Refleksi),** Pada tahap ini peneliti menilai hasil tindakan , melakukan evaluasi tindakan dan menentukan hasil belajar peserta didik dalam siklus 2. Hasil tersebut akan di tentukan apakah layak di berikan siklus ke 3 dan hasil siklus 2 sudah di katakan menghasilkan hasil belajar peserta didik sudah mencapai ketuntasan.

## HASIL

Hasil penelitian mulai dari prasiklus, siklus 1 dan siklus 2 memperoleh data hasil belajar peserta didik. Hasil ini di di bagi menjadi 3 hasil belajar yakni hasil belajar aspek pengetahuan, keterampilan dan afektif. Hasil pengetahuan akan di hadirkan dalam bentuk diagram batang sebagai berikut.



Setelah di peroleh hasil belajar aspek pengetahuan, peneliti juga memperoleh hasil belajar keterampilan peserta didik. hasil belajar aspek keterampilan akan di hadirkan peneliti melalui sebuah tabel sebagai berikut:

**Tabel 1 Hasil belajar aspek keterampilan**

Tindakan	Unjuk kerja yang telah tuntas
Pra siklus	Perwakilan kelompok dalam unjuk kerja
Siklus 1	38 peserta didik
Siklus 2	41 peserta didik

Peneliti juga memperoleh hasil belajar peserta didik yang meliuti sikap peserta didik. Hasil belajar peserta didik yang meliputi sikap biasanya di sebut hasil belajar afektif. Hasil belajar aspek afektif di hadirkan peneliti memalui sebuah tabel sebagai berikut:

**Tabel 2 Hasil belajar aspek afektif**

Tindakan	Hasil belajar aspek afektif
Pra siklus	ada peserta didik yang masih kurang disiplin selain itu dalam pengerjaan tugas kelompok masih ada peserta didik yang kurang berkontribusi dalam pengerjaan tugas kelompok
Siklus 1	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Ada 40 peserta didik yang sudah tuntas dalam sikap tanggung jawab.</li> <li>• ada 40 peserta didik yang sudah tuntas dalam sikap disiplin.</li> <li>• ada 36 peseta didik yang sudah tuntas dalam sikap jujur</li> </ul>
Siklus 2	Semua peserta didik tuntas dalam sikap tanggung jawab, disiplin, dan jujur.

## PEMBAHASAN

Peneliti dalam melakukan penelitian tindakan kelas ini melakukan pertama melakukan sebuah pengamatan sebelum melakukan tindakan. Tidak hanya itu peneliti juga ikut membantu dalam pembelajaran. Peneliti dalam melakukan penelitiannya menggunakan kelas IV sebagai subjek penelitian. Setelah peneliti melakukan sebuah pengamatan dan ikut serta dalam pembelajaran, peneliti menemukan sebuah masalah terkait hasil belajar IPAS peserta didik kelas IV di SDN Jemirahan. Setelah peneliti melakukan pengamatan dan ikut berkontribusi dalam berjalannya pembelajaran, peneliti juga melakukan sebuah wawancara terhadap guru kelas yang mengampu mata pelajaran tersebut tepatnya pembelajaran IPAS. Guru kelas mengungkapkan bahwasannya pembelajaran IPAS di Kelas 4 ini bisa di katakan sangat aktif di karenakan guru kelas sudah menerapkan pendekatan student aktif learning dalam pembelajaran. Akan tetapi hasil pembelajaran yang di hasilkan kurang memuaskan di bagian anak. Hal ini tampak dari hasil pra siklus yang memperoleh bahwasannya hasil pengetahuan masih ada 19 peserta didik yang kurang dalam kriteria ketuntasan. Kriteria ketuntasan yang di terapkan di SDN Jemirahan ini minimal peserta didik memperoleh nilai 75 dalam pengerjaan soal pengetahuan. Tidak hanya itu hasil wawancara dengan guru kelas menyatakan bahwasannya sikap peserta didik dalam tanggung jawab, disiplin dan jujur dalam pembelajaran masih bisa di katakan cukup baik. dan peserta didik dalam melakukan unjuk kerja kurang percaya diri dan malu malu.

Setelah mendapatkan hasil wawancara dan ikut serta dalam pembelajaran, peneliti melakukan sebuah perencanaan terhadap kegiatan pembelajaran agar dapat membantu guru kelas dalam meningkatkan hasil pembelajaran. Peneliti merancang kegiatan pembelajaran dalam siklus 1. Kegiatan siklus 1 ini peneliti menerapkan sebuah pendekatan kontekstual yang menggunakan model pembelajaran CTL, dimana peserta didik mendapatkan kegiatan pembelajaran secara permodelan.

Setelah melakukan kegiatan pelaksanaan dan observasi dalam pembelajaran, peneliti mengelola hasil yang di dapatkan dari pembelajaran. Hasil yang di dapatkan ialah hasil pengetahuan, afektif dan keterampilan peserta didik. Hasil pengetahuan di dapatkan ketika peserta didik melakukan pengerjaan LKPD mandiri atau soal evaluasi. Hasil pengetahuang yang di dapatkan oleh peserta didik menunjukkan bahwa ada 29 peserta didik yang sudah mendapat nilai di atas KKM. Bila di presentasikan hasil pengetahuan peserta didik yang sudah tuntas yaitu 70%. sedangkan pada pra siklus menunjukan hasil persentasinya 53,6%. Kedua hasil tersebut menunjukkan bahwasannya menggunakan pendekatan kontekstual dapat meningkatkan ketuntasan peserta didik sebanyak 16,4% dari pada menggunakan pendekatan student aktif learning.

Tidak hanya itu, pendekatan kontekstual dapat mempengaruhi sikap peserta didik didalam proses pembelajaran. Hal ini tampak dari hasil penilaian afektif yang di lakukan secara pengamatan. hasil pengamatan menunjukkan hampir semua peserta didik memiliki sikap tanggung jawab yang baik dan sangat baik namun hanya terdapat 1 peserta didik yang kurang bertanggung jawab dalam proses pembelajaran karena peserta didik ini kurang bisa berdiskusi Bersama kelompok. sedangkan pada sikap disiplin juga ada 1 peserta didik yang kurang disiplin karena datang tidak tepat waktu dan tidak mau mengikuti berdoa bersama di depan kelas. Sedangkan pada sikap jujur masih ada 5 peserta didik yang kurang jujur dalam proses pengerjaan soal mandiri. peserta didik yang kurang jujur ini dikarenakan pengerjaan soal evaluasinya melihat jawaban temannya.

Peneliti Juga menilai hasil keterampilan peserta didik dalam mempresentasikan hasil diskusinya di depan kelas. Peneliti dalam hal ini menggunakan pedoman dalam bahasa yang mudah di pahami dan kelantangan dalam presentasi. hasil yang di dapatkan menunjukan adanya 3 peserta didik yang kurang bisa mempresentasikan hasil diskusinya dengan bahasa yang mudah di pahami dan suara yang keras. Namun ada banyak peserta didik yang bisa mempresentasikan hasil diskusi dengan baik dan sangat baik di depan kelas.

Adanya hasil penelitian pada siklus 1 ini membuat peneliti masih kurang puas dalam memperoleh hasil di siklus 1. Peneliti lalu memunculkan sebuah siklus 2 dalam memperkuat hasil dari siklus 1. Dalam siklus 2 peneliti tetap menggunakan pendekatan kontekstual namun menggunakan model dan metode yang berbeda pada siklus 2. Pada siklus 2 peneliti melakukan sebuah pengamatan kembali terhadap kekurangan pada siklus 1. Kekurangannya seperti peneliti masih menggunakan perwakilan dalam melakukan permodelan materi karakteristik wujud zat, peneliti juga mendapatkan masih ada peserta didik yang kurang mencapai nilai ketuntasan dalam aspek pengetahuan, afektif dan keterampilan. maka peneliti melakukan perbaikan membenahi model yang di gunakan dalam pembelajaran.

Siklus 2 ini peneliti membuat perencanaan pembelajaran. Perencanaan ini tetap menggunakan pendekatan kontekstual akan tetapi peneliti mengubah model nya. Model pembelajaran yang di pakai dalam siklus 2 ini menggunakan model praktikum. Setelah menentukan pendekatan dan model pembelajaran, peneliti menyusun sebuah perangkat pembelajaran dimana perangkat yang di berikan hampir sama tetapi evaluasi, LKPD kelompok, sub materi dan langkah kegiatan intinya berbeda. Langkah pembelajaran yang beda terdapat yakni tampak pada kegiatan inti. Kegiatan inti yang di susun oleh peneliti tampak dari pembentukan kelompok peserta didik. Peserta didik diperintahkan untuk membentuk kelompok yang terdiri dari 6 anggota. selain itu pembelajarannya pada siklus 2 peneliti hanya sebagai fasilitator dalam pembelajaran, peserta didik di suruh mengetahui materi yang di dapatkan dengan praktek. LKPD kelompok memuat langkah kerja dalam melakukan praktikum. Peneliti juga menggunakan sub materi yang berbeda yakni perubahan wujud zat yang meliputi mencair, menguap, dan membeku.

Setelah itu peneliti melakukan pelaksanaan pembelajaran guna memperoleh data pada siklus 2. Pelaksanaan ini diawali dengan doa dan salam, Peserta didik melakukan cek kehadiran, peneliti memberikan apersepsi mengenai pembelajaran yang kemarin di ajari dan pembelajaran yang akan di ajarkan. peneliti juga mengemukakan tujuan pembelajaran pada siklus 2. Setelah itu peneliti memberikan pertanyaan pemantik terkait pembelajaran perubahan wujud zat. Lalu peneliti memerintahkan membentuk kelompok yang terdiri dari 6 anggota. Peneliti membagikan lembar kerja kelompok kepada setiap kelompok. dan peserta didik memulai praktikum dengan bantuan peneliti. Kelompok belajar melakukan praktikum wujud zat mencair menggunakan gula yang di panaskan di atas api lalu gulanya menjadi cair dan mentega yang di panaskan menggunakan api lalu menjadi tekturnya seperti air. Selain itu, peserta didik melakukan praktikum menguap menggunakan air yang di panaskan di atas api lalu airnya habis. dan yang terakhir peserta didik melakukan percobaan membeku melalui gula sudah di panaskan berubah wujud lalu di biarkan di udara terbuka dan hasilnya gula tersebut mengeras. Setelah melakukan praktikum peserta didik membacakan hasil praktikum yang di depan kelas secara bergantian setiap kelompok. Setelah semua kelompok maju untuk menampilkan hasilnya peneliti memberikan sebuah tugas secara mandiri. Setelah pengerjaan soal selesai. peneliti menutup pembelajaran melalui penutup yang terdiri dari peneliti memberikan refleksi dan kesimpulan dalam pembelajaran. dan peneliti menutup dengan doa beserta salam.

Selain melakukan pelaksanaan pembelajaran, peneliti saat pembelajaran juga melakukan sebuah observasi. Observasi ini dilakukan guna mendapatkan hasil belajar peserta didik aspek afektif dan keterampilan. Aspek afektif yang dinilai yaitu tanggung jawab, disiplin dan jujur. Selain itu, aspek keterampilan juga didapatkan dari observasi. Keterampilan peserta didik di amati melalui gaya bahasa dan suara yang keras saat melakukan unjuk kerja atau presentasi di depan kelas. Peneliti tidak sekedar mengamati saja, namun peneliti memiliki rubrik dalam penilaian kedua aspek tersebut. Setelah peneliti melakukan sebuah observasi selanjutnya peneliti memasuki pada tahap refleksi.

Pada tahap refleksi peneliti melakukan sebuah tahapan menilai hasil dari pengumpulan data. Peneliti pada siklus 2 ini mendapatkan hasil bahwasannya nilai pengetahuan peserta didik mengalami peningkatan. Hal ini dilihat dari peserta didik yang memiliki nilai sudah memenuhi KKM terdapat 33 orang. Sedangkan yang mendapat nilai di bawah KKM sebanyak 8 orang. Bila di persentasikan peserta didik yang memiliki nilai di memenuhi KKM yakni 80% sedangkan peserta didik yang belum memenuhi KKM yaitu 20%. Peningkatan hasil belajar IPAS materi wujud zat dari siklus 1 dan siklus 2 memiliki peningkatan sebesar 10%. Maka dari hasil ini dapat diketahui bahwasannya pendekatan kontekstual dapat meningkatkan hasil belajar aspek pengetahuan IPAS materi wujud zat pada peserta didik kelas IV di SDN Jemirahan. Tidak hanya itu pembelajaran yang dikaitkan pada dunia nyata dapat mempengaruhi hasil belajar peserta didik menjadi lebih baik. Hal ini sejalan dengan penelitian Anjelia Wulandari (2022) beliau menerapkan pendekatan kontekstual yang di dalam modul ajarnya dan menghasilkan hasil belajar kognitif meningkat lebih baik.

Selain hasil belajar pengetahuan, peneliti memperoleh hasil belajar aspek afektif atau sikap mengalami peningkatan. Hal ini tampak dari hasil observasi mengenai sikap tanggung jawab, disiplin dan jujur yang dimiliki peserta didik semuanya sudah berada pada level baik dan sangat baik. Pada siklus 1 masih ada 1 peserta didik yang memiliki sikap tanggung jawab yang kurang namun di siklus 2 peserta didik tersebut mampu mengikuti diskusi kelompok dikarenakan peserta didik tersebut sangat suka dalam praktikum. Sikap disiplin juga memiliki perubahan, hal ini tampak dari siklus 1 masih ada 1 peserta didik yang data tidak tepat waktu. Sedangkan pada siklus 2 peserta didik tersebut datang tepat waktu. Sikap yang terakhir yaitu jujur pada saat pengerjaan soal mandiri di siklus 1 masih ada 5 peserta didik yang kurang jujur dalam pengerjaannya sedangkan pada siklus 2 hampir semua percaya dengan jawabannya sendiri dan tidak melihat jawaban temannya. Hal ini disebabkan adanya pemahaman peserta didik yang sangat mantap menimbulkan rasa percaya akan jawaban yang di tulisnya. Hasil siklus 2 ini menyimpulkan bahwasannya pendekatan kontekstual dapat meningkatkan hasil belajar IPAS materi wujud zat aspek afektif pada peserta didik kelas IV di SDN Jemirahan.

Setelah menilai hasil afektif, peneliti juga menilai hasil keterampilan pada siklus 2. Peneliti juga menemukan bahwasannya pada siklus 2 keterampilan peserta didik mengalami sebuah peningkatan. Hal ini tampak dari hasil siklus 2 yang menunjukkan bahwasannya semua peserta didik sudah memiliki nilai yang baik dan sangat baik. Hal ini disebabkan semua peserta didik dapat menjelaskan hasil presentasinya di depan kelas dengan bahasa yang muda dan suara yang keras. Sedangkan pada siklus 1 masih ada 3 peserta didik yang kurang bisa dalam mempresentasikan hasilnya dengan bahasa yang mudah dan suara yang lantang. Adanya hal tersebut membuat peneliti menyimpulkan bahwasannya pendekatan kontekstual dapat meningkatkan hasil belajar IPAS materi wujud zat aspek keterampilan pada kelas IV SDN Jemirahan. Hal ini didukung oleh penelitian Rahayu & Iswati (2022) bahwasannya pendekatan kontekstual dapat meningkatkan hasil belajar aspek keterampilan dalam menulis laporan penelitian.

Setelah peneliti mendapatkan hasil pada siklus 2, peneliti memperoleh bahwasannya 3 aspek hasil belajar mengalami peningkatan yang sangat baik. Peneliti dapat menyimpulkan Pendekatan kontekstual dapat meningkatkan hasil belajar IPAS materi wujud zat pada kelas IV SDN Jemirahan. Penelitian ini juga didukung oleh Widiastuti & Priantini (2022) bahwasannya pembelajaran yang menerapkan pendekatan kontekstual akan memiliki peningkatan hasil belajar yang signifikan. Hal ini terbukti dengan hasil LKPD peserta didik yang menerapkan konsep kontekstual meningkat dari pada sebelumnya. Penelitian Tanalinal Khasna et al. (2022) juga mendukung hasil di atas karena dalam penelitian beliau menghasilkan juga pendekatan kontekstual dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik.

## SIMPULAN DAN SARAN

Penelitian Tindakan Kelas ini, peneliti menerapkan sebuah pendekatan kontekstual sebuah pembelajaran IPAS. Pendekatan kontekstual sendiri memiliki arti bahwasannya sebuah pendekatan yang menerapkan pembelajaran di kaitkan dengan dunia asli. Adanya penelitian ini berguna untuk mengenai pendekatan kontekstual itu apakah bisa meningkatkan sebuah hasil belajar IPAS kelas IV di SDN Jemirahan dan pada akhirnya peneliti menemukan bahwasannya pendekatan kontekstual dapat meningkatkan hasil belajar IPAS materi wujud zat pada kelas IV di SDN Jemirahan. Peningkatan ini tampak pada perubahan hasil belajar pengetahuan pada siklus 1 dan 2. Pada siklus 1 peneliti memperoleh hasil belajar pengetahuan peserta didik yang sudah tuntas sebesar 70% akan tetapi pada siklus 2 peneliti menemukan sebuah peningkatan sebesar 80 %. Selain hasil pengetahuan yang meningkat, Hasil belajar afektif juga mengalami peningkatan. Peningkatan hasil afektif ini tampak dari siklus 1 ada 1 peserta didik yang tidak bertanggung jawab waktu berjalannya diskusi kelompok namun pada siklus 2 semua peserta didik sudah bisa mengikuti diskusi kelompok. Sikap Disiplin juga tampak pada siklus 1 masih ada peserta didik yang data terlambat namun pada siklus 2 semua peserta didik sudah datang tepat waktu. Sikap jujur pada siklus 1 ada 5 peserta didik yang melihat jawaban temannya namun pada siklus 2 semua peserta didik mampu mengerjakan soal mandiri dengan jujur. Tidak hanya dari afektif, peningkatan hasil belajar juga tampak pada hasil belajar keterampilan pada siklus 1 terdapat 3 peserta didik yang tidak mampu mempresentasikan hasil diskusinya dengan suara yang lantang dan bahasa yang mudah di mengerti. Namun pada siklus 2 semua peserta didik sudah dapat mempresentasikan hasil diskusinya dengan suara yang lantang dan bahasaa yang mudah di mengerti. Saran dari peneliti yakni bagi pendidik, sebagai pendidik harus meningkatkan kreativitas dalam pembelajaran agar peserta didik bisa belajar dengan baik dan bagi sekolah, sekolah wajib memberi dukungan kepada pendidik agar dapat meningkat kreatifitaskan dalam pembelajaran.

## DAFTAR PUSTAKA

- Alimuddin, J. (2023). *IMPLEMENTASI KURIKULUM MERDEKA DI SEKOLAH DASAR IMPLEMENTATION OF KURIKULUM MERDEKA IN ELEMENTARY*. 4(02), 67–75.
- Anjelia Wulandari. (2022). *PENGEMBANGAN MODUL IPA MUATAN PERUBAHAN ENERGI BERBASIS PENDEKATAN CONTEXTUAL TEACHING AND LEARNING (CTL) PADA SISWA KELAS III SD NEGERI 117 PALEMBANG*. 2(3), 1084–1088.
- Arhalifi, Witarsa, R., & Nurmalina. (2023). Analisis Pembelajaran Jaring Bangun 3 Dimensi pada Siswa Kelas 5 Sekolah Dasar. *Journal of Education Research*, 4(1), 171–177.
- Dasi, N. L. K., & Putra, S. (2022). Pengembangan Media Pembelajaran E-Komik Berbasis Pendekatan Kontekstual Pada Materi Perubahan Wujud Benda Muatan IPA Kelas V SD. *Jurnal Pendidikan Dan Konseling*, 4(3), 354. <https://core.ac.uk/download/pdf/322599509.pdf>
- Machali, I. (2022). *Bagaimana Melakukan Penelitian Tindakan Kelas Bagi Guru ? 1(2)*.
- Muharam, A., Mustikaati, W., Wulandari, A., Nurbaiti, N., & Prabowo, S. A. (2023). Implementasi Pendekatan Pembelajaran Kontekstual dan Konstruktivisme pada Kelas VI SDIT Cendekia. *Journal on Education*, 5(2), 1820–1825. <https://doi.org/10.31004/joe.v5i2.822>
- Rahayu, D., & Iswati, D. (2022). PENGARUH PENDEKATAN KONTEKSTUAL TERHADAP KETERAMPILAN MENULIS KARANGAN DESKRIPSI SISWA KELAS V SD INPRES 33 KABUPATEN SORONG. *Frasa*, 3(1), 48–58.
- Tanalinal Khasna, F., Amelia Ramadhaniyah Ahmad, R., & Nuriyah. (2022). Peningkatan Hasil Belajar Peserta Didik Melalui Metode Eksperimen Dengan Pendekatan Kontekstual Di Kelas Ii Sd Kota Kupang Tahun Ajaran 2021/2022. *Jurnal Pendidikan Dasar Flobamorata*, 3(2), 353–358. <https://doi.org/10.51494/jpdf.v3i2.782>
- Wicaksono, A. G., Jumanto, J., & Irmade, O. (2020). Pengembangan media komik komsa materi rangka pada pembelajaran IPA di sekolah dasar. *Premiere Educandum : Jurnal Pendidikan Dasar Dan Pembelajaran*, 10(2), 215. <https://doi.org/10.25273/pe.v10i2.6384>

Widiastuti, N. L. G. K., & Priantini, D. A. M. M. O. (2022). Lembar Kerja Peserta Didik Berbasis Kontekstual pada Muatan Pelajaran IPA. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Profesi Guru*, 5(1), 147–160. <https://doi.org/10.23887/jippg.v5i1.45530>